

SOSIALISASI STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING: PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA GOLO KANTAR KECEMATAN BORONG KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Frederikus Juventus Manti¹, Veronika Ruba Pena², Oktavianus Budiman³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

e-mail: frederikusmanti@gmail.com

Abstract

This article discusses a community service program in the form of socialization to the community, particularly for pregnant women and nursing mothers, on how to prevent and overcome stunting, which requires special attention in rural areas such as Golo Kantar village. This community service program aims to increase the knowledge of the Golo Kantar Village community through socialization of stunting prevention and control strategies. The implementation method includes a needs survey, planning of socialization materials, logistical preparation, implementation of interactive socialization activities, and evaluation of program impact. The results of this activity are expected to increase public awareness and knowledge in overcoming stunting in their families so that it is hoped that the stunting rate can slowly decrease.

Keywords: *Stunting Prevention and Control, Socialization, Government Science*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi kepada masyarakat terkhususnya ibu hamil dan ibu menyusui mengenai cara pencegahan dan penanggulangan stunting yang perlu diperhatikan secara khusus di wilayah pedesaan seperti desa Golo Kantar. Namun, kurangnya pemahaman yang memadai mengenai stunting seperti penyebab terjadinya stunting, dampaknya kepada balita dan anak-anak, dan pencegahannya yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Golo Kantar melalui sosialisasi strategi pencegahan dan penanggulangan stunting. Metode pelaksanaan meliputi survei kebutuhan, perencanaan materi sosialisasi, persiapan logistik, pelaksanaan kegiatan sosialisasi interaktif, dan evaluasi dampak program. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi stunting di keluarga mereka sehingga diharapkan angka stunting bisa perlahan menurun.

Kata Kunci: *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting, Sosialisasi, Ilmu Pemerintahan*

PENDAHULUAN

Masalah stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya negara miskin dan berkembang karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian (Yuliantini et al., 2023) Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak

sehingga berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis pada masa dewasanya. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun (Gaffar et al., 2021). Berdasarkan peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan anak akibat kurangnya gizi dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan yang

berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh menteri di bidang kesehatan (Perpres. RI, 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada tahun 2019 berada pada angka 27,67% sedangkan pada tahun 2021 prevalensi stunting menjadi 24,4% (Abdul Syafei et al., 2023). Meskipun prevalensi stuntingnya menurun, akan tetapi angkanya masih tinggi dan pada tahun 2021 NTT masih menduduki posisi stunting tertinggi di Indonesia.

Kondisi ini menjadi perhatian, terlebih khusus di wilayah pedesaan seperti Desa Golo Kantar, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur yang merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan besar dalam penanganan stunting. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Timur dari hasil e-PPGBM per-Agustus 2024 jumlah kasus Stunting di Kecamatan Borong sebanyak 240 balita. Jumlah ini tersebar di wilayah puskesmas Borong, Tilir, puskesmas Lebi dan puskesmas Peot yang wilayahnya mencakup 16 desa dan 3 kelurahan. Puskesmas Borong juga melayani salah satunya desa Golo Kantar yang memiliki kasus stunting sebanyak 20 kasus (Kabupaten Manggarai Timur, 2024). Hal ini disebabkan seperti kurangnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya tingkat pendidikan ibu, serta minimnya program intervensi yang berkelanjutan menjadi masalah utama. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadikan stunting atau gagal tumbuh anak semakin berpengaruh, seperti faktor kesehatan sanitasi, lingkungan, dan kemiskinan (Sutraningsih et al., 2021).

Hal inilah yang menjadi salah satu fokus pemerintah di Indonesia saat ini yaitu program percepatan penurunan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat

global. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi pada ibu dan anak berpotensi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, upaya lain seperti melakukan pendekatan kepada Kesehatan keluarga merupakan salah satu program yang ditetapkan pemerintah dalam menurunkan dan mencegah prevalensi stunting di Indonesia.

Menyadari akan tingginya stunting, tim pengabdian masyarakat (GAMADES: GEREKAN MAHASISWA MEMBANGUN DESA) tergerak untuk melaksanakan program sosialisasi mengenai strategi pencegahan dan penanggulangan di desa Golo Kantar. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak dari stunting itu sendiri, karena pencegahan stunting itu dimulai dari keluarga dengan cara memberikan pendidikan gizi kepada keluarga balita agar setiap keluarga harus memastikan bahwa anaknya-anaknya tidak hanya kenyang, tetapi berkecukupan gizi.

Melihat kompleksitas tantangan dan potensi risiko ini, penulis berharap agar dari sosialisasi mengenai strategi pencegahan dan penanggulangan stunting di desa Golo Kantar ini pemerintah setempat dapat bekerja sama dengan dinas kesehatan, seperti tim posyandu, puskesmas dan rumah sakit yang ada di Manggarai Timur untuk bersama-sama mencari solusi yang paling efektif dalam mengurangi angka stunting. Dan penulis juga berharap agar dari program ini masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bisa mengatasi stunting dari keluarga mereka sendiri.

Kegiatan sosialisasi ini sangat penting, mengingat tingginya angka stunting di Desa Golo Kantar dan wilayah sekitarnya, seperti yang diungkapkan dalam data e-PPGBM per Agustus 2024, yang mencatat 240 kasus stunting di Kecamatan

Borong, termasuk 20 kasus di Desa Golo Kantar. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya tingkat pendidikan ibu, dan minimnya program intervensi berkelanjutan memperparah masalah ini.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya gizi selama 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang merupakan periode kritis untuk mencegah stunting. Edukasi tentang pola asuh yang benar, seperti pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang memadai, dapat membantu keluarga dalam memastikan anak-anak mereka tumbuh dengan sehat.

Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan institusi kesehatan setempat seperti posyandu dan puskesmas, untuk bersama-sama mencari solusi yang efektif dalam mengurangi angka stunting. Dengan pendekatan ini, dampak positif tidak hanya dirasakan dalam penurunan angka stunting, tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan Sosialisasi masyarakat ini bertempat di Desa Golo Kantar, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Tanggal pelaksanaan mulai dari 14-16 April 2025. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Golo Kantar mengenai strategi pencegahan dan penanggulangan stunting. Hal ini mencakup bagaimana masyarakat mengetahui pengertian stunting, penyebab terjadinya stunting, dan cara penanggulangannya.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan studi lapangan untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa Golo Kantar. Tahapan yang dilakukan meliputi: Penentuan lokasi dan

waktu pelaksanaan yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat (misalnya, balai desa atau aula pertemuan). Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk mobilisasi peserta. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan berupa persiapan materi sosialisasi dan persiapan alat dan ruangan yang akan digunakan dalam Pelaksanaan kegiatan. Melakukan pembagian tugas dengan tim pengabdian masyarakat.

Kegiatan sosialisasi strategipencegahan dan penanggulangan stunting ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 di tempat pos pelayanan terpadu (POSYANDU). Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan tim posyandu. Selanjutnya, materi sosialisasi disampaikan secara interaktif oleh anggota tim posyandu yang kompeten. Sesi pertama fokus pada pemberian materi mengenai bahayanya stunting, hasil survey terdahulu mengenai stunting, penyebab terjadinya stunting, dan strategi pencegahannya.

Sesi kedua fokus pada pemberian imunisasi kepada ibu hamil, balita, dan anak-anak, yang di mana pada hari itu adanya jadwal pemberian imunisasi. Oleh Karena itu, setelah pemberian materi, kami tim GEMADES bersama dokter turut membantu tim posyandu untuk bersama-sama memberikan pelayanan kepada ibu hamil, balita maupun anak-anak. Sesi yang terakhir yaitu sesi foto bersama dokter, tim posyandu, dan beberapa masyarakat desa Golo Kantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Golo Kantar” di lakukan di dusun Tado pada tanggal 14 April 2025. Dalam pembahasan ini, ada beberapa kendala dalam penyelenggaraan percepatan pencegahan stunting, seperti belum efektifnya program-program pencegahan stunting, belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif di semua tingkatan- terkait dengan perencanaan dan penganggaran,

penyelenggaraan, dan pemantauan dan evaluasi, dan masih minimnya advokasi, kampanye, dan diseminasi terkait stunting, dan berbagai upaya pencegahannya (Suryanto & Kesehatan, 2024) Masalah stunting disebabkan karena adanya pengaruh pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan. Dari kondisi ini, srategie pencegahan yang harus dilakukan ialah pola asuh (*caring*), seperti inisiasi menyusu dini (IMD), menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI yang dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun agar pemenuhan gizi unuk tumbuh dapat terpenuhi, karena sudah ada ketentuannya, dimana bayi berusia 6-23 bulan sudah mendapatkan MPASI dengan ketentuan minimal 4 sampai 7 jenis makanan, seperti (umbi-umbian, kacang-kacangan, telur, hati ayam, sayur, buah-buahan yang kaya akan vitamin A). Hal inilah yang dapat membantu mengatasi penurunan stunting(Kemenkes RI, 2018). Dan berdasarkan hasil dari sosialisasi mengenai strategi pencegahan dan penanggulangan stunting di desa Golo Kantar dan wawancara singkat, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Golo Kantar.

Peningkatan Pengetahuan: Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu menyusui, mengenai pentingnya gizi selama kehamilan dan masa anak-anak. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam sesi tanya jawab, di mana mereka antusias membahas cara mengidentifikasi dan mencegah stunting. **Perubahan Sikap: Kegiatan sosialisasi** berhasil menumbuhkan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan masyarakat mengenai pentingnya bersikap kritis dalam menghadapi stunting pada keluarga mereka. **Potensi Perubahan Perilaku: Meskipun** perubahan perilaku

membutuhkan waktu, terdapat indikasi awal perubahan yang positif. Beberapa masyarakat menyatakan akan lebih peka dalam menjaga kesehatan pada ibu hamil maupun ibu menyusui yang akan sangat berdampak pada kesehatan anak-anak mereka.

Diskusi selama sosialisasi juga menunjukkan antusias masyarakat untuk belajar dan berbagi pengalaman. Pada sesi tanya jawab inilah yang menjadi wadah yang efektif untuk mengatasi keraguan dan memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan peningkatan stunting, yang dimana program sosialisasi mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting akan efektif dilakukan sejak 1.000 hari pertama

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program juga perlu menjadi catatan. Keterbatasan akses internet dalam menggali informasi lebih dalam mengenai stunting masih menjadi kendala. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat juga memerlukan pendekatan sosialisasi yang fleksibel dan adaptif.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Pada gambar 1, kegiatan ini dihadiri oleh dokter, tim posyandu, dan masyarakat Desa Golo Kantar Bersama mahasiswa GEMADES yang di mulai pada pukul 09.00 WITA. Sosialisasi yang diberikan yaitu tentang strategi pencegahan dan penanggulangan stunting. Sosialisasi ini dilakukan di tempat posyandu di Dusun Tado, Golo Kantar. Kegiatan ini juga

diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk peka terhadap permasalahan stunting ini.

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Golo Kantar bahwa sejumlah 25 orang ibu yang mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan stunting, mereka mengatakan melalui kegiatan sosialisasi ini pengetahuan dan perilaku mereka mengalami perubahan terutama pengetahuan yang mereka miliki selama ini sangat rendah. Dan dengan adanya perubahan pengetahuan tersebut, mereka berjanji merubah perilaku mereka dalam merawat dan mengasuh anak-anak mereka sehingga tidak terjadi stunting terutama di Desa Golo Kantar. Hasil PKM ini senada dengan pengabdian yang dilakukan (Tendean et al., 2022) bahwa strategi pencegahan stunting adalah dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi serta membuat kebijakan sehingga terjadi stunting hal ini membutuhkan sinergi berbagai pihak dalam mendukung pencegahan terjadi stunting. Hal ini di dukung dengan penelitian dari (Rosmalina et al., 2018) bahwa salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan cara pemberian tambahan karbohidrat pada makanan padat, nasi bubur dan multivitamin lainnya yang dapat meningkatkan proses pertumbuhan bayi atau anak sehingga terjadi stunting. Strategi pencegahan stunting perlu didukung dengan adanya kader PKK di setiap desa sehingga dapat mengawasi atau mengontrol gizi bayi atau anak melalui pelayanan di posyandu yang dibangun di setiap desa atau kelurahan yang ada dan dengan adanya kader PKK maka akan terjadi pencegahan atau penurunan stunting (Lestari & Hanim, 2020). Pencegahan dan penurunan angka stunting tidak terjadi apabila tidak didukung dengan pengetahuan dan perilaku dari ibu hamil dan ibu menyusui sebagaimana hasil penelitian (Panigoro, 2020) bahwa peningkatan pengetahuan dan perilaku dari ibu hamil dan ibu menyusui

menjadi dampak yang sangat signifikan bagi pola asuh dan pemberian gizi kepada bayi, maka perlu dilakukan pendampingan dan penyuluhan secara terus menerus bagi mereka dalam merawat dan mengasuh bayi atau anak mereka (Kinanti & Yusran, 2022).

Pencegahan stunting merupakan tugas semua orang maka untuk meningkatkan keterlibatan semua orang perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan ke desa dan kelurahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021) program stunting dapat ditangani dengan memberikan upaya peningkatan pengetahuan calon pasangan suami istri, melalui media massa dan media cetak, memberikan pendidikan pengasuhan pada orang tua, memberikan pendidikan pada anak usia dini, memberikan pendidikan gizi masyarakat, serta memberikan edukasi kesehatan reproduksi serta gizi pada calon pasangan suami istri. Pemahaman seperti ini perlu dibekali sejak dini bagi semua pasangan baik calon pasangan suami istri maupun suami istri yang sedang mempersiapkan kelahiran bayi atau bagi keluarga yang sudah memiliki anak.

Pemberdayaan kader melalui pelatihan atau penyuluhan memang sangat penting sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Dengan pelatihan tersebut, kader kesehatan akan memperoleh pengetahuan terbaru terkait permasalahan gizi, terutama pada balita yang merupakan kelompok rentan (Pormes et al., 2023). Informasi dan keterampilan yang didapat dapat langsung diterapkan dalam kegiatan Posyandu, seperti penimbangan, penyuluhan gizi, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak (Purwanti et al., 2022). Hal ini berkontribusi dalam pencegahan masalah gizi seperti stunting, gizi kurang, maupun gizi buruk secara lebih efektif (Mediani et al., 2020). Pelatihan pencegahan stunting bagi petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam

mendeteksi, menangani, dan mencegah kasus stunting secara dini. Pelatihan ini sebaiknya mencakup pemahaman tentang faktor risiko stunting, teknik pengukuran antropometri yang benar, intervensi gizi, serta komunikasi perubahan perilaku kepada Masyarakat (Muhdar et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pencegahan stunting di Desa Golo Kantar dapat dilakukan apabila semua pihak bersinergi dengan baik seperti Puskesmas setempat, pemerintahan desa, Masyarakat serta kader PKK sebagai perpanjangan tangan Dinas Kesehatan dalam mencegah stunting. Hal ini dibuktikan bahwa dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan, pengetahuan dan perilaku ibu hamil dan menyusui mengalami perubahan dalam hal memberi asupan gizi kepada bayi atau anak-anak mereka. Diharapkan, juga bahwa kendala-kendala dalam penyelenggaraan percepatan pencegahan stunting ini boleh diatasi, baik oleh pemerintah, dinas kesehatan, dan seluruh masyarakat desa Golo Kantar, agar kedepannya Indonesia terkhususnya NTT boleh mendapatkan generasi-generasi penerus bangsa yang sehat dan tentunya berkualitas

SIMPULAN

Program sosialisasi strategi pencegahan dan penanggulangan stunting yang dilaksanakan di Desa Golo Kantar, Borong, Manggarai Timur, telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait masalah stunting. Melalui metode survei kebutuhan, perencanaan materi yang relevan, pelaksanaan sosialisasi yang interaktif, dan evaluasi dampak, program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan berpotensi mengubah perilaku masyarakat ke arah lebih peka terhadap masalah stunting.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan akan kepekaan terhadap

masalah stunting sangat tinggi. Program pengabdian masyarakat seperti ini perlu terus didukung dan dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik masyarakat di berbagai wilayah, sehingga manfaat positif dari sosialisasi tentang stunting dapat diketahui semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syafei, Afriyani, R., & Apriani. (2023). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 1–5. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.217>
- Fitriani Pramita Gurning, Rahmia Yunita Sari S, Rizky Widya Astuti, & Ummu Balqis Munfaridah Sinambela. (2021). Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36–42. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.325>
- Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Kabupaten Manggarai Timur, D. (2024). Stunting Agustus 2024. *Data Balita Stunting Hasil E-Ppgbm Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode Agustus 2024*, 4.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. In *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia* (Vol. 301, Issue 5).
- Kinanti, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Berbasis Nagari di Nagari Kajai Pasaman Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 293–300. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.720>
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan

- Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Muhdar, M., Rosmiati, R., Tulak, G. T., Saputri, E., & Susanti, R. W. (2022). Peran Petugas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 32. <https://doi.org/10.25077/jka.v11i1.1930>
- Panigoro. (2020). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilonkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 79–91.
- Perpres. RI. (2021). Peraturan Presiden No. 72. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*, 1.
- Pormes, Y. L., Rahawarin, M. A., & Pattimuka, H. V. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Negeri Trana Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), 461–470. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.4369>
- Purwanti, A. R., Widyastuti, T. M., & Suminar, Y. A. (2022). Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–48.
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. *Gizi Indonesia*, 41(1), 1. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221>
- Suryanto, G. I., & Kesehatan, D. (2024). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 Dampak Stunting. *Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan ...*, November, 1–32. https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49–68.
- Tendean, A. F., Sutantri, S., Alhalawi, Z., & Muhammad, C. (2022). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.825>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3 SE-Articles), 519–525. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/652>